

## ABSTRAK

**ImipJapakosPutri.** 2019. Skripsi. “Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya”, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta. Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan penyebab terjadinya campur kode yang digunakan oleh guru dan siswa di SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Teori bentuk campur kode yang digunakan mengacu kepada teori yang dikemukakan Nursaid dan Maksan (2002). Sedangkan teori yang digunakan untuk penyebab terjadinya campur kode dikemukakan oleh Suwito (2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kajian difokuskan pada bentuk campur kode dan penyebab terjadinya campur kode. Data dalam penelitian ini berupa tuturan campur kode guru dan siswa yang diperoleh melalui rekaman. Data dianalisis dengan mengikuti langkah- langkah sebagai berikut: (1) memindahkan rekaman kedalam tulisan; (2) mengelompokkan data; (3) memasukkan data kedalam table campur kode; (4) menganalisis campur kode dalam tuturan guru dan siswa dengan teori bentuk dan penyebab campur kode; (5) menyimpulkan analisis data yang diperoleh dan (6) menginterpretasikan hasil dan menyusun laporan. Campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang ditemukan sebanyak 78 data, dari 78 data tersebut terdapat 66 data berbentuk kata, 9 data berbentuk frasa dan 3 data berbentuk klausa. Dari 78 data campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya ditemukan penyebab campur kode dikarenakan guru ingin mencairkan suasana dan bahasa daerah yang terbawa –bawa oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penyebab campur kode identifikasi peran yang dilakukan guru untuk memperlihatkan perannya sebagai seorang guru yang menguasai materi, menasehati atau menegur siswa dan mengendalikan kelas sebanyak 9 data, identifikasir agam yang dilakukan guru dan siswa untuk memperlihatkan status social sebanyak 52 data, dan keinginan untuk menjelaskan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mempermudah menjelaskan apa yang dimaksud sebanyak 17 data. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya dominan berbentuk kata dan penyebab terjadinya campur kode dominan dikarenakan identifikasi ragam.

**Kata kunci :** *campurkode, pembelajaran.*